Neraca
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi
3025-1192
(2025), 3 (5): 784–798

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UMKM TOSERBA SABRINA PERAWANG

Liza Fitria[1)], R. Septian Armel[2)], Agustiawan[3)]
Universitas Muhammadiyah Riau

Correspondence		
Email:	No. Telp:	
Submitted: 15 February 2025	Accepted: 24 February 2025	Published: 25 February 2025

ABSTRACT

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih banyak yang mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi laporan keuangan pada UMKM Toserba Sabrina di Perawang serta kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toserba Sabrina telah menerapkan sistem pencatatan keuangan dengan menggunakan perangkat lunak sederhana, namun belum sepenuhnya sesuai dengan standar SAK EMKM. Beberapa aspek yang masih perlu disempurnakan meliputi penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat membantu UMKM dalam meningkatkan transparansi keuangan, kemudahan akses permodalan, serta pengambilan keputusan yang lebih efektif untuk pengembangan usaha di masa mendatang.

Kata kunci: Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM, Pencatatan Keuangan, Toserba Sabrina.

PENDAHULUAN

Bentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) banyak yang telah dikembangkan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia sebagai sarana penunjang perekonomian masyarakat. Secara sederhana, UMKM adalah usaha produktif milik perorangan dengan teknologi dan pengelolaan yang masih sederhana, yang pada umumnya bersifat usaha keluarga. Dalam artian usaha ini dijalankan dan dikembangkan sendiri oleh pemilik usaha bersama keluarganya. Setelah berkembang cukup besar, pemilik UMKM akan mempekerjakan penduduk sekitar, maka dengan demikian keberadaan UMKM tentunya dapat meningkatkan perubahan struktur ekonomi di daerah (Alfa, 2010).

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (Kadin, 2024). Di Riau hingga 2023 terdapat sekitar 277.000 UMKM yang telah masuk dalam database Disperindagkop UKM Provinsi Riau. Pendataan jumlah UMKM di Provinsi Riau, dilakukan sejak tahun 2020 lalu, melalui aplikasi mata UMKM sebagai database pelaku usaha di Riau dan masih banyak UMKM yang belum mendaftarkan diri sehingga belum tercatat di database (Riau, 2023). Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru mencatat ada 26 ribu pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Pekanbaru. Data tersebut terhitung dari tahun 2019 (Kusnadi, 2022).

Dengan disahkannya SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya menjadi lengkap tiga pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK Umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP dan SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat

3025-1192
(2025), 3 (5): 784–798

mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia, yaitu SAK Umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunanya. SAK EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (IAI, 2016).

Laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pembukuan sederhana yang dibuat oleh pemilik Usaha untuk mengetahui apakah bisnis yang dikelola menguntungkan atau merugikan. Penerapan akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, tanpa adanya laporan keuangan para pelaku usaha tidak dapat mengetahui secara persis berapa pendapatan, pengeluaran dan berapa laba usaha. Kalaupun ada perencanaan biasanya tidak tersusun secara rapi dan tertib. Permasalah ini semakin kompleks seiring dengan bertambah besarnya kegiatan usaha. Dalam menyusun laporan keuangan sebaiknya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus disiplin dalam melakukan pencatatan setiap transaksi dalam jurnal atau laporan keuangan, lalu mendokumentasikan setiap bukti-bukti transaksi sehingga mempermudah dalam proses pencatatan keuangan (Widjaja et al., 2018).

Bagi para pelaku usaha, analisis laporan keuangan adalah hal penting untuk dilakukan. Karena sebuah analisis keuangan akan menggambarkan kesehatan perusahaan tersebut. Cara ini juga dapat meningkatkan perkembangan perusahaan. Bila perusahaan berkembang dengan baik, itu artinya tujuan perusahaan semakin dekat. Secara umum, diketahui bahwa keuangan memang satu dari sejumlah komponen paling penting dalam menggambarkan kesuksesan perusahaan. Kesuksesan dapat diukur dari seberapa sehat kondisi keuangannya, serta bagaimana laju pencapaian laba dan stabilitas di dalamnya. Maka, laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengelola kesehatan perusahaan (Mekari, 2024).

Dilihat dari pernyataan diatas mengenai penerapan akuntansi yang berguna dalam penggunaan informasi guna untuk melakukan penilaian, serta mengambil keputusan bagi kelangsungan usaha. Namun kenyataannya masih banyak UMKM yang belum melakukan penerapan akuntansi seperti penelitian terdahulu (Risal & Wulandari, 2021) yang menyatakan bahwa para pelaku UMKM di kota Pontianak belum memahami proses akuntansi secara utuh, setiap aktivitas transaksi yang terjadi belum dicatat secara konsisten. Selain itu para pelaku UMKM membuat laporan keuangan apabila memang diperlukan untuk tujuan tertentu, dan masih ditemuan UMKM yang belum menyusun laporan keuangan dengan berbagai alasan. Dalam penelitian terdahulu (Adawiyah & Wardayani, 2023) juga menyatakan UMKM belum menerapkan pecatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dikarenakan kemampuan sumber daya manusia akuntansi keuangan yang masih dikatakan kurang dan kurangnya pemahaman ilmu akuntansi. UMKM juga tidak melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi secara terperinci, sehingga pada akhirnya usaha ini tidak mengetahui seberapa banyak jumlah pendapatan yang didapat serta seberapa besar atau kecil kerugian yang dialaminya selama usaha yang didirikannya tersebut berjalan hingga saat ini.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan akuntansi pada UMKM, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu UMKM di Kecamatan Tualang sebagai objek. Toserba Sabrina merupakan toko serba ada yang dikelola oleh ibu Ernawati dan bapak Boy Hendra dan berlokasi di Jl. Alamayah, RT.09/RW.04 Maredan Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Toserba Sabrina menyediakan berbagai kebutuhan, mulai dari kebutuhan pokok seperti sembako, peralatan sekolah hingga pakaian.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, modal awal untuk membangun usaha sebesar Rp 25.000.000 untuk membeli berbagai macam sembako. Usaha pertama yang dibangun oleh

3025-1192
(2025), 3 (5): 784–798

pemilik memang hanya toko sembako kecil-kecilan terlebih dulu, kemudian pemilik menambah usahanya dengan menjual berbagai macam pakaian, lalu menjual berbagai macam pecah belah, dan menjual alat tulis serta membuka fotocopy. Kemudian paling terbaru pemilik menjual kartu perdana, pulsa serta voucher internet, hingga membuka layanan transfer uang atau yang biasanya disebut dengan Brilink. Selain itu pemilik juga menambah peruntungan lain dengan berjualan berbagai macam makanan serta minuman seperti gorengan, bakso tahu bakar, minuman sasetan atau yang sudah diblender. Kata "toserba" itu muncul karena pemilik menjual berbagai macam kebutuhan yang memang dibutuhkan oleh masyarakat yang tinggal disekitar, istilahnya "palugada" atau apa lu butuh gua ada (sumber : pemilik umkm).

Alasan yang mendasari peneliti memilih Toserba Sabrina sebagai objek penelitian dikarenakan UMKM ini mampu terus berkembang dan masih terus beroperasi penuh hingga saat ini, selain itu UMKM ini telah melakakukan pencatatan akuntansi, mulai dari input persediaan barang, penjualan, HPP, hingga membuat laporan keuangan. Hal tersebut berdasarkan informasi wawancara dengan pemilik usaha yakni ibu Ernawati pada pada 10 November 2024 pukul 16.00 WIB :

"Toserba Sabrina ini memang sudah memiliki program di komputer untuk meng-input data-data seperti persediaan atau stok barang, penjualan harian dan HPP. Namun dalam program ini untuk laporan keuangannya belum mendetail perinciannya. Jadi mengenai detailnya saya membuat laporan keuangan secara terpisah. Selain menjalankan toserba ini saya juga bekerja diperangkat desa, karena background saya pada bidang keuangan juga, jadi saya bisa membuat laporan keuangan walaupun terkadang masih sederhana dan ada beberapa yang tidak tercatat".

Dengan adanya laporan keuangan diharapkan kedepannya tidak hanya sebagai pemisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, tetapi dapat membantu pemilik dengan mudah mengambil keputusan dalam mencapai target awal UMKM. Selain itu, dalam hal keuangan dengan adanya laporan keuangan pemilik dapat mengetahui dengan jelas kemana arah perkembangan target usaha, memberikan informasi tentang keuntungan dari periode ke periode dan sebagai bahan evaluasi kinerja untuk kondisi selanjutnya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan mengenai penerapan akuntansi yang berguna dalam kelangsungan usaha, dan saat ini eksistensi UMKM yang berkembang dalam menyokong perekonomian Indonesia. Terutama pada toserba yang biasa kita ketahui melakukan pencatatan sederhana, namun toserba yang dikelola oleh ibu Ernawati dan bapak Boy Hendra ini telah menginput penjualannya pada sistem pemograman di komputer serta membuat laporan keuangan. Karena hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi pada Toserba Sabrina, dengan judul "Analisis Laporan Keuangan UMKM Toserba Sabrina Perawang".

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, Penelitian ini dilakukan pada UMKM Toserba Sabrina. UMKM Toserba Sabrina ini didirikan sejak tahun 2014 yang berlokasi di Jl. Alamayah RT.09/RW.04 Maredan Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau. Subjek dari penelitian ini adalah wawancara langsung dengan pemilik usaha Toserba Sabrina yakni ibu Ernawati dan bapak Boy Hendra, serta beberapa karyawan yang bekerja di Toserba Sabrina. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara peneliti terjun langsung kepada UMKM Toserba Sabrina dan dibantu alat perekam yang berguna untuk memeriksa kembali saat ada penjelasan atau informasi yang terlewat dan tidak dicatat oleh peneliti.

3025-1192
(2025), 3 (5): 784–798

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu pelaku UMKM Toserba Sabrina akan di catat secara rinci dan teliti. Kemudian hasil pencatatan tersebut akan dirangkum, dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga hasil dari reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah proses reduksi data, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya. Data yang telah disajikan kemudian akan ditarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, nantinya kesimpulan dan verifikasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan yang ada pada UMKM Toserba Sabrina ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha

Toserba Sabrina merupakan toko serba ada yang menjual barang dagang eceran mulai dari berbagai macam kebutuhan seperti sembako, snack, minuman, peralatan sekolah, kosmetik hingga pakaian yang berlokasi di Jl. Alamayah RT.09/RW.04 Maredan Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Toserba Sabrina ini didirikan pada tahun 2014 oleh pasangan ibu Ernawati dan bapak Boy Hendra. Pada awal berdirinya hanyalah toko yang menjual sembako pada umumnya, melihat persaingan yang semakin ketat, pemilik merasa ingin mengembangkan usahanya. Melihat kondisi pesaing yang ada di Kampung Madura yang hanya menjual bahan sembako saja, pemilik memanfaatkan peluang ini dengan menambah berbagai jenis barang dagangan seperti peralatan sekolah, kosmetik serta pakaian. Hingga sekarang pemilik menambah usahanya dengan membuka fotocopy, print dan agen brilink.

Keabsahan Data

Tabel Keabsahan Data

No.	Pertanyaan	Responden	Kesimpulan
1.	Bagaimana pengetahuan pemilik mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan?	1. Menurut saya, penyusunan laporan keuangan tentu saja penting mba, soalnya dari laporan keuangan itu saya bisa melihat berapa laba usaha saya dan bisa mengetahui bagaimana perkembangan usaha ini. 2. Saya memahami bahwa laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi bisnis, apakah sedang untung atau rugi. Saya tahu bahwa laporan keuangan itu penting untuk mengetahui perkembangan usaha dan mempermudah akses pinjaman ke bank. Saya juga sudah mencatat transaksi harian dan membuat laporan stok barang. 3. Saya biasanya hanya membantu memasukkan data penjualan ke	Toserba Sabrina telah memiliki sistem pencatatan keuangan, tetapi belum secara penuh menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Karyawan lebih berfokus pada pencatatan operasional harian, sedangkan pemilik memahami pentingnya laporan keuangan namun masih membutuhkan peningkatan dalam penyusunannya.

3025-1192
(2025), 3 (5): 784–798

		komputer atau mencatat pengeluaran toko, serta mencatat jumlah barang yang terjual dan total uang yang masuk di buku kas harian. Untuk laporan keuangan yang lebih rinci, seperti laba rugi atau neraca, saya kurang paham karena biasanya itu dikerjakan oleh pemilik toko. 4. Saya tidak terlalu memahami bagaimana menyusun laporan keuangan secara lengkap. Tetapi jika dibutuhkan, saya hanya membantu mencatat jumlah barang yang terjual ke buku kas harian toko. Karena saya lebih memiliki tugas untuk menata toko dan mengisi rak display serta mengecek ke gudang jika mengalami penipisan atau kehabisan stok barang.	
2.	Bagaimana pemahaman pemilik mengenai penyajian laporan keuangan sesuai dengan ilmu akuntansi?	1. Saya sudah memahami bahwa laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi, tetapi dalam hal penyusunan laporan keuangan nya lebih saya serahkan ke istri saya mba, karena beliau lebih paham. 2. Kalau untuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi saya memang mengerti mba, karena dulu saya pernah merasakan kuliah dengan jurusan manajemen tetapi memang tidak sampai selesai karena saya menikah dan tidak melanjutkan perkuliahan lagi, dan sekarang juga saya bekerja di kantor desa, jadi saya memang menerapkan ilmu akuntansi itu dalam bisnis ini, walaupun mungkin masih belum bisa semaksimal itu mba. 3. Saya membantu memasukkan data penjualan dan stok barang ke komputer dan saya juga mencatat pemasukan serta pengeluaran harian di buku kas, tetapi saya tidak tahu bagaimana	Toserba Sabrina telah memiliki pencatatan keuangan, dan pemilik memiliki dasar pemahaman akuntansi yang cukup baik. Namun, laporan keuangan belum sepenuhnya disusun sesuai standar karena lebih banyak dikerjakan secara manual atau diserahkan kepada pihak lain yang lebih memahami. Sementara itu, karyawan hanya berperan dalam pencatatan harian dan tidak memahami bagaimana penyusunan laporan keuangan yang lebih formal.

3025-1192
(2025), 3 (5): 784–798

		cara mengelompokkan transaksi sesuai dengan aturan akuntansi. Saya hanya mengikuti arahan pemilik toko tanpa memahami apakah pencatatannya sudah sesuai dengan standar akuntansi atau belum. 4. Saya tidak tahu bagaimana cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan ilmu akuntansi. Tugas saya hanya menjaga toko, menyusun barang, mengecek stok, dan jika diperlukan saya juga mencatat penjualan harian, dan menerima pembayaran dari pelanggan. Untuk hal seperti laporan laba rugi atau neraca, itu semua diurus oleh pemilik toko.	
3.	Apakah Toserba Sabrina ini menerapkan sistem akuntansi? Jika iya, sistem akuntansi seperti apa yang diterapkan?	1. Ya mba, Toserba Sabrina sudah menerapkan sistem akuntansi dengan menggunakan software pencatatan keuangan sederhana. Kami mencatat semua transaksi penjualan, pembelian stok, dan pengeluaran. Meskipun belum sepenuhnya mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sistem ini membantu dalam mengetahui laba rugi dan stok barang secara lebih terstruktur. 2. Sudah mba, toserba sudah mencatat persediaan, penjualan dan juga HPP mba. Saya mencatat nya sesuai dengan pengetahuan saya saja mba. 3. Saya tahu bahwa toko ini mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi saya tidak terlalu paham bagaimana sistem akuntansinya bekerja. Saya hanya membantu mencatat transaksi penjualan harian dan stok barang di komputer sesuai arahan pemilik. 4. Sepertinya ada sistem pencatatan keuangan di toko ini, tetapi saya tidak tahu apakah itu sesuai	Toserba Sabrina telah memiliki sistem pencatatan keuangan yang membantu dalam mengelola transaksi, stok barang, dan laba rugi. Namun, pencatatan ini masih dilakukan berdasarkan pemahaman pribadi pemilik usaha dan belum disusun secara terstruktur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

3025-1192
(2025), 3 (5): 784–798

		dengan standar akuntansi atau tidak.	
4.	Bagaimana sistem penyusunan laporan keuangan pada Toserba Sabrina?	1. Toserba Sabrina sudah menggunakan software sederhana untuk mencatat transaksi harian, seperti penjualan, pembelian stok, dan pengeluaran. Setiap akhir bulan, pemilik usaha merekap laporan laba rugi dan posisi keuangan berdasarkan data dari sistem tersebut. Namun, penyusunannya masih belum sepenuhnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). 2. Toserba Sabrina ini memang sudah memiliki program di komputer untuk meng-input data-data seperti persediaan atau stok barang, penjualan harian dan HPP. Namun dalam program ini untuk laporan keuangannya belum mendetail perinciannya. Jadi mengenai detailnya saya membuat laporan keuangan secara terpisah. Selain menjalankan toserba ini saya juga bekerja di perangkat desa, karena background saya pada bidang keuangan juga, jadi saya bisa membuat laporan keuangan walaupun terkadang masih sederhana dan ada beberapa yang tidak tercatat. 3. Saya hanya membantu mencatat transaksi penjualan harian dan menginput data stok barang, tetapi saya tidak tahu bagaimana cara menyusun laporan keuangan secara lengkap. Biasanya, pemilik yang mengatur semua pencatatan keuangan. 4. Saya tidak tahu apa itu laporan keuangan atau bagaimana cara menyusunnya. Tugas saya hanya menjaga toko, melayani pelanggan, dan memastikan stok barang tersedia. Untuk masalah	Toserba Sabrina telah menggunakan software pencatatan keuangan, tetapi penyusunan laporan keuangan masih bersifat manual dan belum sepenuhnya mengacu pada SAK EMKM**.** Karyawan hanya membantu dalam pencatatan transaksi harian dan stok barang tanpa memahami konsep penyusunan laporan keuangan yang lebih kompleks.

3025-1192
(2025), 3 (5): 784–798

		keuangan, semuanya diurus oleh pemilik.	
5.	Apakah melakukan pencatatan atas laporan keuangan (CALK) untuk Toserba Sabrina?	1. Saat ini, kami belum membuat pencatatan atas laporan keuangan (CALK). Kami hanya mencatat pemasukan, pengeluaran, dan stok barang tanpa membuat rincian tambahan tentang kebijakan akuntansi atau aset usaha. 2. Untuk sistem penyusunan laporan keuangan mengenai data persediaan, penjualan dan hpp sudah diinput dalam sistem komputer, tapi kalau laporan keuangan saya susun sendiri, laporan keuangan nya berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Untuk pencatatan atas laporan keuangan saya tidak menyusunnya mbak, soalnya saya tidak terlalu membutuhkan itu dan agak rumit dalam menyusunnya. 3. Saya tahu bahwa ada pencatatan keuangan di toko ini, tetapi saya tidak terlalu paham apakah ada laporan tambahan seperti CALK. Biasanya, saya hanya mencatat transaksi harian dan stok barang, sementara laporan keuangan lebih lanjut diurus oleh pemilik toko. 4. Saya tidak tahu apa itu CALK atau apakah toko ini membuat laporan seperti itu. Tugas saya hanya melayani pelanggan dan membantu mengatur stok barang. Semua urusan pencatatan keuangan dipegang langsung oleh pemilik.	Toserba Sabrina telah memiliki sistem pencatatan keuangan yang cukup baik**,** tetapi belum menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sebagai bagian dari laporan keuangan yang lebih lengkap. Pemilik usaha lebih berfokus pada pencatatan laba rugi dan posisi keuangan**,** sedangkan karyawan hanya membantu dalam pencatatan harian tanpa memahami aspek laporan keuangan lebih lanjut**.**

Penerapan Laporan Keuangan Toserba Sabrina

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan keuangan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan kedepannya. Dari hasil wawancara kepada pemilik Toserba Sabrina menunjukkan bahwa pemilik memahami pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ilmu akuntansi. Pencatatan mengenai persediaan, HPP, dan

3025-1192
(2025), 3 (5): 784–798

penjualan memang sudah dimasukkan dalam sistem, namun untuk penyusunan laporan keuangannya masih dilakukan manual oleh pemilik, dikarenakan sistem pada komputer tersebut masih terbatas. Untuk penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Toserba Sabrina sudah baik namun masih belum lengkap, pemilik hanya menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan saja, catatan atas laporan keuangan (CALK) masih belum dicantumkan

Penerapan Laporan Keuangan Toserba Sabrina dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut Toserba Sabrina	Kesesuaian
Pengakuan	• Aset dan liabilitas diakui ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas tersebut	• Toserba Sabrina telah mengakui dan mencatat aset dan liabilitasnya	• Sesuai dengan SAK EMKM
	• Persediaan diakui ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya	• Persediaan diakui dan dicatat sebesar biaya perolehannya	• Sesuai dengan SAK EMKM
	• Aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya	• Aset tetap diakui dan dicatat sebesar biaya perolehannya	• Sesuai dengan SAK EMKM
	• Pendapatan/ Penjualan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima baik pada masa sekarang maupun masa depan	• Pendapatan/ Penjualan diakui pada masa sekarang	• Sesuai dengan SAK EMKM
	• Pendapatan/ Penjualan diakui dari suatu penjualan barang atau penyedia jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan	• Pendapatan/ Penjualan diakui dan dicatat pada saat pembayaran diterima	• Sesuai dengan SAK EMKM
	• Beban diakui pada saat kas dibayarkan	• Beban diakui pada saat kas dibayarkan	• Sesuai dengan SAK EMKM
Pengukuran	• Aset dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehannya	• Aset dan liabilitas diukur dan dicatat sebesar biaya perolehannya	• Sesuai dengan SAK EMKM
	• Persediaan diukur menggunakan metode biaya standar, atau metode eceran. Entitas dapat memilih menggunakan metode masuk pertama	• Persediaan diukur menggunakan biaya standar atau metode eceran	• Sesuai dengan SAK EMKM

3025-1192
(2025), 3 (5): 784–798

	keluar pertama (MKKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan		
	• Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah. Tanah diukur pada biaya perolehannya. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa)	• Toserba Sabrina mengukur dan mencatat seluruh aset tetap, dan tanah diukur pada biaya perolehan. Penyusutan aset tetap diukur menggunakan metode garis lurus tanpa nilai sisa	• Sesuai dengan SAK EMKM
Penyajian	• Aset dan liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan	• Toserba Sabrina telah menyajikan aset dan liabilitas pada laporan keuangan	• Sesuai dengan SAK EMKM
	• Persediaan disajikan dalam kelompok aset di laporan posisi keuangan	• Menyajikan persediaan dalam laporan posisi keuangan	• Sesuai dengan SAK EMKM
	• Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi	• Menyajikan pendapatan dalam laporan laba rugi	• Sesuai dengan SAK EMKM
	• Beban disajikan dalam laporan laba rugi	• Menyajikan beban dalam laporan laba rugi	• Sesuai dengan SAK EMKM
	• Catatan atas laporan keuangan (CALK)	• Toserba Sabrina belum menyajikan catatan atas laporan keuangan (CALK)	• Tidak Sesuai dengan SAK EMKM
Pelaporan	Laporan Laba Rugi	Menyusun Laporan Laba Rugi	• Tidak Sesuai dengan SAK EMKM
	• Pendapatan Pendapatan Usaha Pendapatan Lain-lain	• Pendapatan Pendapatan Usaha	
	• Beban Beban Usaha Beban Lain-Lain Beban Pajak Penghasilan Laporan Posisi Keuangan • Aset Lancar Kas dan Setara Kas Kas	• Beban Beban Usaha Belum mencatat Beban Lain-lain Belum mencatat Pajak Penghasilan Menyusun Laporan Posisi Keuangan • Aset Lancar Kas Simpanan	• Sesuai dengan

	Giro Deposito		SAK EMKM
	• Aset Tetap	• Aset Tetap	
	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	Akumulasi Penyusutan Aset tetap	
	• Liabilitas	• Liabilitas	
	Hutang Usaha	Hutang Bank	
	Hutang Bank		
	• Ekuitas	• Ekuitas	
	Modal Saldo Laba	Modal	
	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Toserba Sabrina belum menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Tidak Sesuai dengan SAK EMKM

Pembahasan

Analisis Laporan Keuangan Toserba Sabrina

Persediaan Toserba Sabrina

Persediaan adalah jumlah produk yang dapat dibeli perusahaan. Kumpulan produk ini pada akhirnya akan dijual kepada pelanggan untuk mendapatkan keuntungan. Dimana persediaan dilaporkan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan. Toserba Sabrina telah menyusun data persediaan sebagaimana mestinya.

Penjualan Toserba Sabrina

Data atau laporan penjualan adalah kumpulan semua informasi transaksi yang disusun sebagai informasi penjualan dan bahan analisis. Laporan ini dapat mencakup laporan harian, bulanan, atau tahunan. Informasi yang terdapat dalam laporan harian biasanya adalah data transaksi harian. Hal yang sama berlaku untuk laporan bulanan. Toserba Sabrina telah menyusun data penjualan sebagaimana mestinya.

Harga Pokok Penjualan Toserba Sabrina

Laporan harga pokok penjualan adalah laporan yang berisi besarnya biaya dan pengeluaran yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung dalam produksi suatu produk atau jasa selama periode tertentu. Toserba Sabrina telah menyusun laporan harga pokok produksi sebagaimana mestinya.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi tentang pendapatan perusahaan, biaya keuangan, dan biaya pajak. Dalam SAK EMKM, laporan laba rugi juga termasuk dalam seluruh rekening pendapatan dan pengeluaran yang tercatat selama periode tersebut. Toserba Sabrina telah menyusun laporan laba rugi sebagaimana mestinya.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan mencakup utang usaha, utang usaha dan ekuitas, termasuk akun seperti kas dan setara kas, persediaan, aset tetap, utang usaha, pinjaman bank dan ekuitas. Entitas harus menyajikan sebagian dari laporan keuangan dan laporan posisi keuangan di mana representasi tersebut berhubungan dengan pemahaman tentang posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menunjukkan format atau urutan akun yang ditampilkan.

3025-1192
(2025), 3 (5): 784–798

Namun, perusahaan dapat menyajikan laporan posisi keuangan yang diurutkan berdasarkan likuiditas. Toserba Sabrina telah menyusun laporan posisi keuangan sebagaimana mestinya.

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis, dan hampir semua penyajian laporan keuangan mencakup referensi silang ke pengungkapan terkait catatan laporan keuangan. Toserba Sabrina tidak melakukan pencatatan mengenai catatan atas laporan keuangan (CALK) karena pemilik tidak membutuhkannya dan dianggap rumit.

Analisis Laporan Keuangan Toserba Sabrina Berdasarkan SAK EMKM

Pengakuan dan Pengukuran Aset dan Liabilitas

Toserba Sabrina mengakui kas pada saat kas itu diterima dan dikeluarkan, dapat dilihat dari data penjualan setiap harinya. Setara kas dicatat sebagai simpanan dapat dilihat dari aset lancar pada laporan posisi keuangan. Persediaan diakui pada pembeliaan masuk menambah saldo persediaan dan saat terjadi penjualan mengurangi saldo persediaan, dapat dilihat dari data persediaan Toserba Sabrina, di dalam data tersebut juga dicantumkan saldo awal dan juga saldo akhir persediaan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas

Toserba sabrina tetap mengakui aset dan liabilitas walaupun tidak memiliki manfaat ekonomi di masa depan.

Penyajian Aset dan Liabilitas

Toserba Sabrina menyajikan aset, berupa aset lancar yang meliputi kas, simpanan dan persediaan pada laporan posisi keuangan. Dan menyajikan liabilitas berupa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada laporan posisi keuangan.

Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap

Toserba Sabrina mengakui aset tetap seperti tanah, bangunan, peralatan, dan kendaraan. Selain mengakui aset tetap juga menghitung dan mengakui penyusutannya, dapat dilihat pada laporan posisi keuangan bagian aset tetap.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Toserba Sabrina mengakui penurunan nilai atas aset tetap, dapat dilihat dari laporan posisi keuangan berupa akumulasi penyusutan bangunan ruko, inventaris toko dan kendaraan.

Penghentian Pengakuan dan Penyajian Aset Tetap

Toserba sabrina tetap mengakui aset tetap walaupun aset tetap tidak memiliki manfaat di masa depan.

Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Toserba Sabrina mengakui pendapatan ketika memperoleh harga perolehan dari penjualan. Jadi, pendapatan diakui sebesar harga perolehan, dapat dilihat dari data penjualan bulanan dan pendapatan dari penjualan pada laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran Beban

Toserba Sabrina telah mengakui beban imbalan kerja setiap bulannya, dapat dilihat dari beban usaha berupa gaji karyawan pada laporan laba rugi.

Pengukuran Andal

Toserba Sabrina mengakui pendapatan dari penjualan ketika barang yang dijual telah diberikan kepada pelanggan.

Penyajian Pendapatan dan Beban

Toserba Sabrina menyajikan pendapatan dari penjualan pada laporan laba rugi, dan menyajikan beban usaha berupa gaji, listrik dan air serta hutang bank pada laporan laba rugi seperti yang tertulis pada SAK EMKM.

Catatan Atas Laporan Keuangan

3025-1192
(2025), 3 (5): 784–798

Toserba Sabrina belum menyusun catatan atas laporan keuangan (CALK), karena pemilik merasa tidak membutuhkannya dan dianggap pencatatan nya rumit.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan laporan keuangan Toserba Sabrina sudah cukup baik. Dapat dilihat dari pencatatan data persediaan, penjualan dan HPP, yang menunjang untuk penyusunan laporan keuangan, yakni laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.
2. Menurut Strandar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan terdiri dari tiga komponen yaitu, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Namun ada beberapa kendala pada Toserba Sabrina, yang pertama yaitu penerapan laporan keuangan Toserba Sabrina belum sesuai dengan SAK EMKM karena penyajian yang masih belum lengkap, yakni kurangnya penyajian catatan atas laporan keuangan (CALK). Yang kedua ada kendala pada penyajian laporan laba rugi, yakni beban bunga bank belum dicatat, dimana dalam beban usaha hanya mencatat pembayaran hutang pokok saja. Dan yang ketiga pada laporan laba rugi, pajak penghasilan belum dicatat, sehingga laba bersih yang ada pada laporan laba rugi Toserba Sabrina belum akurat.

REFERENSI

Adawiyah, P., & Wardayani, W. (2023). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) pada Toko Buk Siti. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(8), 3224–3231.

Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Kasmono. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, *1*(2), 253–270. https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342

Awalin, D. K. (2018). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Di Juice Niar, Sari, Dan Cita Rasa Alami, Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, *53*(9), 1689–1699.

Hartoko, Alfa. (2010). 40 Tool Dahsyat untuk Mengelola Bisnis UKM. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, *4*, 1–54. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf

Kadin, I. (2024). *UMKM Indonesia*. Kadin Indonesia. https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/#:~:text=Pada tahun 2023 pelaku usaha,%25) dari total tenaga kerja.

Kusnadi. (2022). *Diskop Catat Ada 26 Ribu Pelaku UMKM di Pekanbaru*. Info Publik.

Lofland dikutip oleh Moleong, J. Lexy. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:

Rosdakarya.

Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, *17*(1), 14–21. http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1840/1426

Mekari. (2024). *Analisis Laporan Keuangan : Pengertian, Tujuan, hingga Metodenya*. Klik Pajak Editorial. https://klikpajak.id/blog/analisis-laporan-keuangan/

Mulachela, H. (2022). *Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan*. Katadata.Co.Id. https://katadata.co.id/safrezi/finansial/6214a025ec881/pengertian-dan-jenis-jenis-laporan-keuangan

Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Abdimas BSI*, *2*(2), 219–226.

Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *International Journal of Social Science and Business*, *3*(3), 223–229. https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142

Moleong, Lexy J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, *2*(1), 11–17.

Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. *086507*, 1–121.

Rachmanti, D. A. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, *16*(1), 31–52. https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453

Riau, T. (2023). *Hingga 2023, Baru 277.000 UMKM Tercatat di Mata UKM*. Riau Terkini.Com.

Risal, & Wulandari, R. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Kota Pontianak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *7*(1), 14–26.

Sarjana, S., Susandini, A., Azmi, Z., Ratnasari, K., Luhgiatno, L., Noviany, H., & Setyowati, L. (2022). *Manajemen UMKM (Konsep dan Strategi di Era Digital)*.

Silvia, F. A. B. S., Rivai, A., & Novirsari, E. (2022). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berdasarkan SAK UMKM. *Jurnal Mahkota Bisnis (Makbis)*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.59929/mm.v1i1.3

Simanjuntak, N. H., Sumual, T. E. M., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus pada UMKM Delli Tomohon). *Jurnal Akuntansi Manado*, *1*(3), 35–44.

3025-1192
(2025), 3 (5): 784–798

Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, Ru. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(3), 3887–3898. SAK EMKM, Financial Statements, Micro, Small, and Medium Enterprises 3887

Warsono, D. S. M. A., Sagoro, E. M. M., Ridha, M. A. S., & Darmawan, A. S. (2010). *UMKM* (Asgard Chapter (ed.)). Asgard Chapter.

Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm) Pada UD Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, *2*(2), 38–48. https://doi.org/10.32939/dhb.v3i2.1461

Widjaja, Y. R., Fajar, C. M., Bernardin, D. E. Y., Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 163–179.https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article

Zuldafrial. (2012). Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Media Perkasa.